

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moderasi dalam agama bermakna mengekang perilaku kekerasan dan menolak segala bentuk ekstremisme.¹ Moderasi dalam agama juga mencakup sikap yang moderat terhadap keberagaman, memastikan keberagaman agama di Indonesia dihargai dan diakomodasi dengan baik.² Dasar dari moderasi beragama adalah memberikan kesempatan bagi keyakinan agama orang lain serta mengakui keberadaan doktrin agama yang dianggap mutlak.³ Dalam konteks yang lain, moderasi beragama melibatkan sikap atau pandangan yang berusaha menjaga keseimbangan atau netralitas di antara dua sudut pandang yang berbeda. Ini mencerminkan upaya untuk menemukan titik tengah yang memungkinkan dialog dan pemahaman yang lebih baik antara berbagai keyakinan.⁴ Selain itu, moderasi beragama juga mencakup semangat untuk secara aktif mendengarkan satu sama lain serta mengembangkan keterampilan dalam menangani perbedaan dengan bijaksana. Ini mengimplikasikan upaya untuk membangun komunikasi yang kuat dan toleransi yang lebih besar dalam menghadapi keragaman keyakinan.⁵

Moderasi beragama menciptakan keseimbangan dalam pelaksanaan agama dan membantu menghindari sikap yang ekstrem, revolusioner, atau

¹ Ulfatul Husna and Muhammad Thohir, "Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools," *Nadwa* 14, No. 1 (2020): 1999.

² Busyro, Aditiya Hari Ananda, and Adlan Sanur Tarihoran, "MODERASI ISLAM (WASATHIYYAH) DI TENGAH PLURALISME AGAMA INDONESIA," *FUADUNA: Jurnal Kajian Kagamaan dan Kemasyarakatan* 03, No. 01 (2019): 43–54, <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/index>.

³ Fadhliyah Mubakkirah, "MODERASI ISLAM: DARI KONSEP MENUJU IDENTITAS," *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum* (2018).

⁴ Zuhairi Misrawi, "Kesadaran Multikultural Dan Deradikalisasi Pendidikan Islam: Pengalaman Bhinneka Tunggal Ika Dan Qabul Al-Akhar," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2013): 197.

⁵ Lukman Hakim Saifuddin and Menti Agama Republik Indonesia, "MODERASI UNTUK KEBERSAMAAN UMAT: Memaknai Rapat Kerja Nasional Kemenag 2019" (n.d.), <https://jateng.kemenag.go.id/warta/download/1548283699.pdf>.

fanatik dalam beragama. Ini berarti mempromosikan pendekatan yang tenang, terbuka, dan toleran dalam menjalankan keyakinan agama tanpa terjerumus ke dalam sikap yang melampaui batas atau membawa dampak negative.⁶ Moderasi dalam konteks agama adalah usaha untuk mengurangi kekerasan dan menghindari ekstremisme. Ini juga mencakup sikap yang moderat terhadap keberagaman agama, dengan mencoba mengakomodasi beragam keyakinan yang ada di Indonesia. Pada dasarnya, moderasi agama mempertimbangkan keyakinan orang lain dan menghormati prinsip-prinsip agama yang dianggap mutlak. Dalam pendekatan alternatif, moderasi agama mengacu pada usaha untuk tetap netral atau memposisikan diri di tengah-tengah antara dua pandangan yang berbeda, sambil mendengarkan dengan cermat dan mengatasi perbedaan dengan bijaksana. Moderasi agama membawa keseimbangan dalam praktik keagamaan dan membantu mencegah sikap berlebihan, revolusioner, dan fanatik. Keberagaman di Indonesia berkembang karena adanya moderasi agama, cocok dengan keberagaman budaya masyarakat di sini. Moderasi agama sudah lama ada di Indonesia, diperlihatkan dengan keberagaman keyakinan yang diterima di sini. Misalnya, dalam Islam, konsep seperti *washatiyah* (kesetaraan), *tawasuth* (moderat), *i'tidal* (keadilan), dan *tawazun* (keseimbangan) menunjukkan prinsip-prinsip moderasi.

Kompleksitas kehidupan keagamaan pada saat ini menghadapi tantangan yang berbeda dari masa lalu karena kita telah memasuki era disrupsi. Disrupsi, yang didefinisikan sebagai "tercabut dari akarnya" menurut KBBI, sering kali terkait dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat dalam era revolusi 4.0. Hal ini menciptakan perubahan yang ekstrem dalam cara kita memandang, mempraktikkan, dan berinteraksi dengan agama. Tantangan-tantangan baru, seperti penyebaran informasi yang cepat dan beragam, serta kemungkinan terpaparnya

⁶ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* (2019).

pemikiran radikal melalui media sosial, memperumit lanskap keagamaan secara signifikan. Oleh karena itu, keberadaan era disrupsi menuntut adaptasi yang cepat dan pemikiran yang kreatif dalam menjaga nilai-nilai agama dan menjawab persoalan-persoalan baru yang muncul.⁷

Pada era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu *platform* utama yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mendapatkan pemahaman mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk agama. Salah satu sosok yang populer dalam konteks pengajaran agama melalui media sosial adalah Habib Jafar Husein, seorang pendakwah yang menggunakan *TikTok* sebagai saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada pengikutnya.

TikTok, sebuah *platform* berbagi video pendek yang sangat populer di kalangan remaja dan milenial, memberikan kesempatan bagi individu seperti Habib Jafar Husein untuk memperluas jangkauan pesan agama mereka. Melalui konten-konten pendek, ia dapat memberikan nasihat, mengajarkan nilai-nilai agama, dan membahas isu-isu keagamaan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Namun, penting untuk melakukan sebuah kajian yang mempelajari efek dari penggunaan *TikTok* oleh Habib Jafar Husein sebagai sarana penyampaian pesan agama. Moderasi beragama merupakan konsep yang penting dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia yang tinggi. Dalam konteks ini, kajian moderasi beragama oleh Habib Jafar Husein melalui *TikTok* dapat menjadi topik penelitian yang menarik.

Dalam konteks ini, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Jafar melalui konten-kontennya serta kajian moderasi beragama dalam konten Habib Husein

⁷Ni Wayan Apriani and Ni Komang Aryani, *Moderasi Beragama*, *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 2022, XII <<https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>>.

Jafar. Habib Husein Jafar dengan pengikut *TikTok* sebanyak 2,4JT pada tanggal 7 November 2023, mampu berdakwah mengenai moderasi beragama untuk semua kalangan, beliau juga memiliki akun *YouTube* @jedanulis yang pada saat ini memiliki 1,36M *Subscribers* pada tanggal 7 November 2023. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini fokus ke *platform TikTok*.

Terhitung sejak tanggal 01 Januari 2023 hingga 22 Oktober 2023 akun @HuseinJafar membuat 6 konten yang berkaitan dengan moderasi. Konten tersebut yakni pada tanggal 4 bulan Juni 2023 dengan judul konten ucapan hari waissak dengan menampilkan pakaian umat agama budha yang mencapai 90,4k penonton dan 6.181 suka kemudian konten pada tanggal 16 Agustus 2023 konten pakaian umat agama budha yang meraih 2,7M penonton dan 106,2k suka, kemudian konten tanggal 19 Agustus 2023 konten dengan judul Indonesia berlomba tapi bersama yang meraih 306,7k penonton dan 16,3k suka, konten tanggal 19 Agustus 2023 dengan judul merdeka dalam toleransi mencapai penonton sebanyak 213,0k dan 10,5k suka, selanjutnya konten pada tanggal 21 Oktober dengan judul konten hari santri dengan pakaian umat beragama yang meraih penonton sebanyak 1,6M dan 154,4k suka dan terakhir konten moderasi di unggah pada tanggal 22 Oktober 2023 tentang hari santri meraih penonton sebanyak 276,1k dan suka sebanyak 17,9k. Dari latar belakang dan alasan akademis diatas, maka penulis memutuskan untuk meneliti akun *TikTok* @HabibJafar mengenai konten moderasi beragama. Yang berjudul penelitian “PESAN DAKWAH DALAM KONTEN MODERASI BERAGAMA PADA *TIKTOK* HABIB JAFAR HUSEIN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah adalah

1. Bagaimana konten *TikTok* akun @HuseinJafar perspektif moderasi beragama?
2. Pesan moderasi apa saja yang terkandung dalam konten *TikTok* Habib Jafar Husein?

C. Batas Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti membatasi permasalahan yang di bahas yakni hanya membahas mengenai indikator moderasi beragama yaitu toleransi, anti radikalisme dan kekerasan serta komitmen kebangsaan dalam konten *TikTok* akun @HuseinJafar perspektif moderasi beragama. Terhitung dari tanggal 01 Januari 2023 hingga 22 Oktober 2023. Serta pesan moderasi yang terkandung dalam konten *TikTok* Habib Jafar Husein.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan konten akun @HuseinJafar perspektif moderasi beragama melalui media *platform* digital *TikTok*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dan Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang peran media sosial dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah dan kajian moderasi beragama pengaruh yang dimiliki oleh tokoh agama seperti Habib Husein Jafar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat dalam memahami dan menginterpretasikan konten dakwah yang disampaikan melalui media sosial serta memberikan sumbangsih dalam pengembangan komunikasi dakwah yang efektif di era digital.

2. Kegunaan Praktis

Skripsi dengan judul “Konten *tiktok* Habib Jafar Husein perspektif moderasi beragama” dapat memiliki beberapa kegunaan praktis, seperti:

- a. Penelitian akademis lanjutan: skripsi ini bisa menjadi landasan untuk penelitian lanjutan dalam bidang studi agama, media sosial, atau kajian konten *digital*.
- b. Pemahaman lebih mendalam: memperluas pemahaman tentang hubungan antar media sosial, khususnya *tiktok*, dengan pesan-pesan keagamaan yang disampaikan oleh Habib Jafar Husein dalam konteks moderasi beragama.
- c. Pedoman bagi *konten creator*, terutama yang bergerak di *flatfrom* media sosial seperti *tiktok*, tentang bagaimana menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang moderat dan efektif.
- d. Edukasi masyarakat, memfasilitasi edukasi masyarakat tentang pentingnya moderasi dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan melalui media sosial, serta membantu mengidentifikasi dan memahami dampak konten *digital* terhadap audiens.
- e. Kontribusi terhadap diskursus publik, menyumbangkan wawasan baru atau sudut pandang dalam diskursus publik tentang peran media sosial dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan dampaknya terhadap masyarakat.

Dengan demikian, skripsi ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga dapat memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam konteks media sosial dan keagamaan di masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Sebagai langkah awal dalam menggali pemahaman mendalam tentang pesan dakwah di media *tiktok* Habib Jafar Husein persefektif moderasi beragama, penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menelusuri sejarah konsep keberlanjutan di bidang *digital*. Penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya untuk menambah kedalaman bahan kajian

dalam penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini akan dijelaskan lebih lanjut untuk memperluas pemahaman dan konteks dalam penelitian saat ini:

Pertama, e-journal dari Hasan Albana yang berjudul “kontestasi narasi moderasi beragama di instagram” Vol 17 No 1 bulan Mei 2022. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa narasi tentang moderasi beragama di *platform Instagram* tidak hanya menyoroti aspek positif, melainkan juga menyentuh sisi negatifnya. Kelompok moderat melihat moderasi beragama dari berbagai sudut pandang, termasuk definisi, ciri-ciri, urgensi, contoh perilaku, serta penerapannya dalam konteks beragama seperti Islam dan Buddha. Mereka juga mempertimbangkan prinsip-prinsip moderasi beragama, hubungannya dengan nilai-nilai kearifan lokal, dan upaya-upaya yang diambil oleh Kementerian Agama untuk memperkuat moderasi beragama. Keseluruhan narasi ini mencerminkan konsep moderasi beragama yang ditekankan oleh Kementerian Agama, yang menunjukkan pentingnya pendekatan moderat dalam mengelola perbedaan keagamaan. Namun juga mengakui adanya variasi dan kompleksitas dalam implementasinya di media sosial seperti *Instagram*.⁸ Persamaan nya adalah sama sama membahas mengenai moderasi beragama saja. Perbedaannya ada pada studi kasus yang membahas di *instagram* sedangkan penelitian yang penulis lakukan di *TikTok* dan terdapat pada akun @HuseinJafar saja, kemudian jurnal ini membahas hanya pada tagarnya saja sedangkan penelitian ini fokus pada konten moderasi beragama pada *TikTok*.

Kedua, e-journal yang berjudul moderasi beragama dan media sosial (studi analisis konten instagram dan TikTok) jurnal yang di tulis oleh Putri Septi pratiwi, Mia Putri Setyawati, Ahmad Fauzan Hidayatulallah, Ismail Ismail, Tafsir Tafsir. Vol6, No 1 2021. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya Moderasi beragama adalah pandangan atau sikap yang cenderung netral atau berada di tengah-tengah dalam menghadapi

⁸ Hasan Albana “kontestasi narasi moderasi beragama”, Vol 17 No 1, mei 2022

keberagaman keyakinan agama. Penggunaan media sosial seperti *Instagram* dan *TikTok* sebagai sarana kampanye untuk moderasi beragama terlihat melalui penggunaan tagar #moderasiberagama dan akun @sendiokta98. Dua platform tersebut digunakan oleh pengguna untuk membagikan poster dan video yang menyampaikan pesan-pesan serta simbol-simbol terkait dengan moderasi beragama.⁹ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji moderasi beragama yang dilakukan di platform media *TikTok*. Kemudian sama-sama membahas *TikTok* sebagai media dakwah dan penyebaran moderasi beragama, sedangkan perbedaannya adalah jurnal tersebut mengkaji 2 platform sekaligus yakni media *TikTok* dan *instagram*, kajian yang difokuskan general terhadap tagar-tagar yang ada di *TikTok* dan *instagram* sedangkan penelitian yang akan saya lakukan hanya terfokus pada akun *TikTok* @HuseinJafar saja.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Laila Fitri Anggraini “Moderasi Beragama dalam media sosial (Analisis Wacana Teun Vandijk pada channel Youtube Najwa Shihab) Penelitian ini ditulis pada tahun 2021. Mahasiswi IAIN Purwokerto ini menemukan bahwa pesan dakwah yang disampaikan melalui channel *YouTube* Najwa Shihab tentang menjadi umat yang moderat.¹⁰ Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pembahasan yang materi dakwah tentang moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian dan metode penelitian.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fajri Yansya tahun 2021. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis isi pesan dakwah yang berkaitan dengan moderasi beragama dalam upaya mencegah radikalisme di konten *YouTube* "Berbeda tapi Bersama" oleh Noice. Persamaan antara skripsi ini dan penelitian kami terletak pada fokus pembahasan yang sama mengenai moderasi beragama melalui media sosial dan penerapan metode penelitian

⁹ Putri Septi Pratiwi, Mia Putri Setyawati, Ahmad Fauzan Hidayatullah, Ismail Ismail, *Tafsir Tafsir*. Vol 16, No 1, Tahun 2021

¹⁰ Laila Fitri Anggraini “ Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Teun Vandijk Pada Chanel Youtube Najwa Shihab, Tahun 2021

tertentu. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berbeda yang kami eksplorasi dalam konten *YouTube* tersebut.

Kelima, journal dengan judul representasi moderasi beragama dalam dakwah habib Jafar Husein Ja'far al-hadar pada konten podcast noice "Berbeda tapi bersama" penelitian yang di tulis oleh Deni Puji Utomo dan Rachmat Adiwijaya. Pusaka jurnal khazanah Keagamaan, vol. 10, no 1 tahun 2022.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama mengkaji mengenai konten moderasi beragama oleh Habib Jafar Husein dan metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Keenam, Skripsi berjudul "Persepsi Netizen terhadap Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Dakwah" oleh Masayu Zahwa Resi, mahasiswa KPI Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, tahun 2022, meneliti akun @basyasman00 sebagai studi kasus. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian kami dalam hal membahas konten dakwah yang disajikan melalui platform TikTok oleh seorang *content creator*, serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berbeda, dimana skripsi tersebut meneliti akun @basyasman00 sedangkan penelitian kami fokus pada akun @HuseinJafar. Selain itu, skripsi tersebut membahas persepsi netizen terhadap konten dakwah, sedangkan penelitian kami lebih memfokuskan pada konten moderasi beragama.

Ketujuh, buku karya Lukman Hakim Saifuddin dengan judul moderasi beragama 2019. Buku ini menjelaskan tentang apa, mengapa dan bagaimana terkait moderasi beragama. Apa itu moderasi beragama, mengapa penting, dan bagaimana pengimplementasiannya. Buku tersebut mengeksplorasi tiga bagian utama yang meliputi kajian konseptual tentang moderasi beragama, pengalaman empiris terkait moderasi beragama, serta

¹¹ Deni Puji utomo dan Rachmat Adi Wijaya "Moderasi Beragama Dalam Dakwah Hbib Jafar Husein Ja'fa' Alhadar pada konten podcast noice "berbeda tapi bersama" Vol 10 No 1 tahun 2022

strategi penguatan dan implementasi moderasi beragama. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pembahasan moderasi beragama, dimana buku tersebut menggali semua aspek terkait moderasi beragama secara komprehensif.¹²

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam menyusun skripsi maka dibutuhkan sistematika yang di bagi kedalam beberapa sub bagian, sebagai berikut:

- Bab I :** Pendahuluan, berupa Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II :** Landasan Teori, berisikan pengertian moderasi beragama, Indikator moderasi beragama, peran media sosial dalam penyebaran agama, pemanfaatan platform *TikTok* untuk penyebaran moderasi beragama, profil Habib Jafar Husein.
- Bab III :** Metode Penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode penelitian kualitatif, penjelasan judul, lokasi dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan tehnik analisis data.
- Bab IV :** Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini membahas mengenai isi dari konten *TikTok* Habib Jafar Husein persefektif moderasi beragama, profil Habib Jafar Husein Al-Hadar dan konten konten mengenai moderasi beragama di akun *TikTok* Habib Jafar Husein.
- Bab V :** Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian terkait judul konten *TikTok* Habib Jafar Husein persefektif

¹² Lukman Hakim Syaifuddin “ Moderasi beragama” Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat.

moderasi beragama di akun *TikTok* @HuseinJafar.

